



MANAGEMENT OF PERFORMING ARTS SANGGAR SARAI SARUMPUN IN THE PERFORMING ARTS INDUSTRY IN THE CITY OF PADANG

MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN SANGGAR SARAI SARUMPUN DALAM INDUSTRI SENI PERTUNJUKAN DI KOTA PADANG

Rilla Mustika¹; Desfiarani²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang

(*) ✉ rilla031196@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 1, 2023
page. 1-16

Article History:

Submitted:
7 Februari, 2023
Accepted:
7 Februari, 2023
Published:
15 Februari, 2023

Abstract

This study aims to explain and describe the Performing Arts Management System at Sanggar Sarai Sarumpun in the Performing Arts Industry in Padang City. This type of research is qualitative research using a descriptive method. The research instrument is the author himself and is assisted by supporting instruments such as writing instruments and cameras. This type of data uses primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out through library research, observation, interviews and documentation. Data analysis is done by collecting data, describing the data and concluding the data. From the results obtained, the management of the Sarai Sarumpun Studio has a plan by making programs that will be carried out and will be implemented, with the preparation of equipment and exercises. Organizing has been done by making a line-shaped management structure. Organizing also determines the duties and authorities of the board. Mobilization is done by carrying out the provision of motivation, and guidance and moving on to the set goals. Internal supervision is carried out directly or indirectly, then external supervision is carried out by evaluating activities. Sanggar Sarai Sarumpun also has a production house consisting of dances, music, night bainai, babako. Marketing management from Sarai Sarumpun also keeps up with the times. Sanggar Sarai Sarumpun has been registered with the Tourism Office and is collaborating with the agency. The management of the organization chosen by Sanggar Sarai Sarumpun shows democratic management.

Keyword: management; sarai sarumpun; performing arts

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta mendeskripsikan sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Sarai Sarumpun dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dan dengan menggunakan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penganalisaan data dilakukan dengan mengumpulkan data,



mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menjelaskan manajemen Sanggar Sarai Sarumpun memiliki perencanaan dengan membuat program-program yang akan dilaksanakan dengan persiapan perlengkapan dan latihan. Pengorganisasian sanggar dilakukan dengan membuat struktur pengurus berbentuk lini. Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan tugas dan wewenang pengurus sementara penggerakan anggota sanggar dilakukan dengan melaksanakan pemberian motivasi, bimbingan pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan internal dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, pengawasan eksternal dilakukan dengan evaluasi kegiatan. Sanggar Sarai Sarumpun mempunyai rumah produksi yang memproduksi dan mengelola tari, musik, malam bainai, dan *babako*. Manajemen pemasaran dari Sarai Sarumpun juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Sarai Sarumpun sudah terdaftar di Dinas Pariwisata dan bekerja sama dengan dinas tersebut. Manajemen pengelolaan organisasi yang dipilih oleh Sanggar Sarai Sarumpun menunjukkan manajemen demokrasi.

Kata kunci: manajemen; sarai sarumpun; seni pertunjukan

Pendahuluan

Secara umum seni pertunjukan dapat diartikan mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni dan diusahakan untuk menarik perhatian bila ditonton. Selain itu, seni pertunjukan itu bisa dilalukan oleh siapa saja dengan cara menampilkan sebuah karya musik maupun tari. Keberadaan seni pertunjukan di Indonesia tidak terlepas dari situasi sosial dan politik suatu daerah sehingga menjadi ungkapan budaya berakar dari nilai-nilai budaya masyarakat itu sendiri. Jakob Soemardjo (2001:14) mengatakan;

Keberadaan seni pertunjukan sedikit banyak ditentukan oleh norma- norma sosial atau ideologi masyarakat pendukung seni tersebut karena seniman penciptanya adalah bagian dari masyarakat, dan dipandang sebagai makhluk sosial.

Sejalan dengan itu Permas (2013: 7) mengatakan;

Seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modren yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Untuk bisa menampilkan karya-karya tersebut diperlukan pengalaman serta latihan yang rutin. Selain itu juga diperlukan wadah untuk bisa melatih serta bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain wadah formal seperti sekolah formal dan non formal seperti tingkat SD, SMP, SMA, kegiatan seni di laksanakan dalam kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler sedangkan pada sekolah non formal wadah tersebut dapat berupa sanggar, kelompok tradisional yang ada di daerah masing-masing. Wadah tersebut juga melibatkan guru serta murid serta mempelajari berbagai tarian-tarian yang ada di Indonesia. lam wadah ini tari-tarian, musik, dan kostum juga sudah dikreasikan.

Wadah ini dapat berupa sanggar dan dalam operasionalnya sanggar ini juga mempunyai suatu struktur organisasi yang akan menjalankan kegiatan sehingga mampu mencapai target yang diinginkan. Jika tugas dari struktur organisasi sanggar tersebut berjalan dengan baik maka sanggar tersebut akan terus maju dan akan sering tampil dan diminati masyarakat. Agar pengorganisasian sanggar dapat berjalan dengan baik di tengah masyarakat, kegiatan tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah yang disebut organisasi.

Menurut Indrayuda (2004: 29):

Organisasi adalah tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan sebagai wadah sifatnya statis. Setiap organisasi memiliki pola dasar struktur organisasi yang reatif permanen sifatnya, tetapi dengan adanya perkembangan-perkembangan, kompleknya tugas-tugas, berubahnya tujuan, pengertian

pimpinan, beralihnya kegiatan dan lain-lain, semuanya itu dapat merupakan faktor yang mendorong adanya perubahan-perubahan dalam struktur suatu organisasi”

Dengan demikian diperlukan fungsi yang maksimal dari komponen-komponen organisasi tersebut sehingga apa yang diinginkan terwujud. Perencanaan program-program secara matang akan membuat suatu organisasi mencapai tujuan, dengan kata lain, perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen.

Suatu organisasi atau kelompok seni, yang mengurus tumbuh-kembangnya kesenian memiliki tujuan agar seni yang mereka produksi terpakai dalam masyarakat. Dengan demikian, kelompok tersebut harus memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok seni pertunjukan untuk eksis dengan mereka produk dan mereka lestarian.

Selain itu, organisasi juga memerlukan seorang pemimpin yang mana pemimpin tersebutlah yang akan mengatur dan mengelola sanggar sehingga sanggar tersebut tetap dikenal di masyarakat luar. Latar belakang pendidikan dari seorang pemimpin sanggarlah berpengaruh untuk kemajuan sanggar karena pemimpin harus mempunyai pemahaman yang cukup untuk bisa mengembangkan sanggar dan bersaing di antara sanggar yang lain. Organisasi ini tidak hanya dijalankan oleh pemimpin saja anggota-anggota yang lain sanggar berperan terhadap perkembangan sanggar.

Menurut Indrayuda (2012: 99):

Seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa. Pada prinsipnya sebuah kelompok kesenian atau sanggar yang ada di Kota Padang menawarkan produk-produk kesenian agar terpakai oleh masyarakat dan halayak banyak.

Saat ini, sanggar-sanggar yang ada di Kota Padang saling berlomba untuk menjadi sanggar yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. Dari sekian banyak sanggar yang ada, sanggar yang paling sering muncul dan tampil dari hasil pengamatan peneliti salah satunya adalah Sanggar Seni Sarai Sarumpun. Sanggar Sarai Sarumpun sering tampil dan diminati masyarakat dalam acara seremonial, apa lagi acara resepsi perkawinan.

Sanggar Sarai Sarumpun yang beralamatkan di Jalan Rimbo Tarok Taruko 3 No. 40, Gunung Sarik, Kuranji, Gunung. Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sanggar Sarai Sarumpun merupakan salah satu sanggar yang dikenal di kota Padang, Salah satu yang membuat sanggar ini dikenal karena memberikan hasil kreativitas dan produktifitas dari proses manajemen kepada masyarakat. Sanggar ini menampilkan karya seni berupa tari dan musik dengan kriteria penari yang sesuai dengan karya tari yang di ciptakan dan dapat memberikan daya tarik kepada penonton.

Sanggar Sarai Sarumpun didirikan oleh salah seorang pelaku seni di kota Padang yaitu Randi Rivandika pada tanggal 6 Desember tahun 2014. Randi Rivandika merupakan alumni dari Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang juga bekerja sebagai guru honorer di SMA Negeri 9 Padang. Meskipun termasuk baru didirikan tetapi sanggar Sarai Sarumpun sudah banyak dikenal dan diminati di kalangan masyarakat lokal khususnya di kota Padang, dikarenakan sanggar ini mempunyai organisasi manajemen yang baik dalam pengelolaannya.

Sasaran sanggar ini, antara lain pada acara-acara seremonial dan pesta pernikahan. Sanggar ini menyediakan pertunjukan tari, musik dan penyewaan kostum tari-tarian. Untuk saat sekarang sanggar seni Sarai Sarumpun sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Kota Padang. Sanggar ini sudah sering tampil di dalam maupun di luar Kota Padang, serta pada sejumlah iven tingkat nasional dan internasional sanggar ini juga pernah berpartisipasi.

Untuk tingkat internasional sanggar ini pernah mewakili Provinsi Sumatera Barat dalam iven budaya dan tari di Jerman pada tahun 2019. Untuk Kota Padang, sanggar seni Sarai Sarumpun sudah pernah tampil di berbagai gedung dikota Padang seperti Gedung Rangkayo Basa, Rohana Kudus, Auditorium UNP, UPI, hotel Grand Inna Muara, hotel Bumiminang, hotel Mercure, hotel Pangeran, dan banyak gedung yang lainnya. Sedangkan untuk diluar kota sanggar ini pernah tampil di kota Solok, Bukittinggi, Pariaman, Sawahlunto, Solok Selatan, Payakumbuh, Pekanbaru, dan Makassar.

Saat ini Sanggar Seni Sarai Saumpun sangat banyak diminati oleh masyarakat Kota Padang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penampilan sanggar seni Sarai Sarumpun yang mampu mengisi acara sebanyak tujuh tempat dalam satu hari setiapminggunya yakni hari Sabtu dan hari Minggu, baik itu ditempat yang sama ataupun di tempat yang berbeda (wawancara dengan Randi Sabtu, 26 Maret 2022).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2014: 11) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama.”

Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Kaelan (2012: 5) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (lisan) catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian. Objek dari penelitian ini adalah Sanggar Seni Sarai Sarumpun yang beralamatkan di Jalan Rimbo Tarok Taruko 3 No. 40, Gunung Sarik, Kuranji, Gunung. Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Sanggar Sarai Sarumpun

1. Fungsi-fungsi Manajemen Sanggar Sarai Sarumpun

Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang termasuk organisasi yang menerapkan Manajemen Seni Pertunjukan yaitu manajemen yang diterapkan berdasarkan kebijakan bersama yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Sanggar. Setiap keputusan yang terkait dengan kegiatan sanggar bergantung kepada pemimpin sanggar. Pola manajemen yang dipakai dalam kegiatan sanggar yaitu kesederhanaan, persaudaraan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghargai, semangat yang tinggi. Randi Rivandika (wawancara, Mei 2022) menyatakan bahwa segala yang menyangkut organisasi dilakukan dengan kesepakatan bersama dalam musyawarah, serta berdasarkan suara terbanyak. Ini menandakan manajemen Sanggar Sarai Sarumpun berbentuk manajemen Demokrasi yaitu sistem kekeluargaan, dimana dalam pelaksanaan pengambilan keputusannya para anggota diikutsertakan memberi saran-saran, pemikiran dan cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target. Perencanaan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam suatu manajemen, agar fungsi-fungsi manajemen yang ada didalam Sanggar Sarai Sarumpun berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan sebagai rutinitas maupun tidak rutinitas memerlukan suatu rencana agar kesenian tersebut dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Setiap organisasi tentunya mempunyai perencanaan

atau program, program disini dibagi menjadi program jangka pendek dan program jangka panjang, program ini di buat untuk mencapai dan lebih meningkatkan kesuksesan dalam organisasi sanggar.

Sanggar Sarai Sarumpun awal berdirinya tidak memiliki manajemen yang terstruktur seperti zaman sekarang, karena Randi Rivandika masih sanggup mengatur dan mengelola sanggar Sarai Sarumpun dengan baik. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya sanggar Sarai Sarumpun ini, membuat Randi Rivandika mulai berfikir untuk mengelola dan mengatur waktu sanggar dengan membagi tugas kepada keluarga dan orang-orang yang di percaya, akan tetapi tetap di bawah naungan Randy Rivandika. Sehingga sanggar Sarai Sarumpun dapat berjalan dengan teratur dan terus melestarikan kebudayaan Minangkabau. Dengan demikian terbentuklah suatu struktur manajemen dengan sistem kekeluargaan.

Perkembangan Sanggar Sarai Sarumpun semakin maju, kemajuan yang tampak diantaranya, sanggar Sarai Sarumpun telah menggunakan perencanaan yang matang yaitu membuat program untuk dilakukan oleh anggota Sanggar. Program yang dirancang ada Program jangka pendek. Perencanaan yang meliputi waktu yang ditetapkan dengan jangka yang sesingkat-singkatnya dan memiliki hasil akhir yang sudah terprogram.

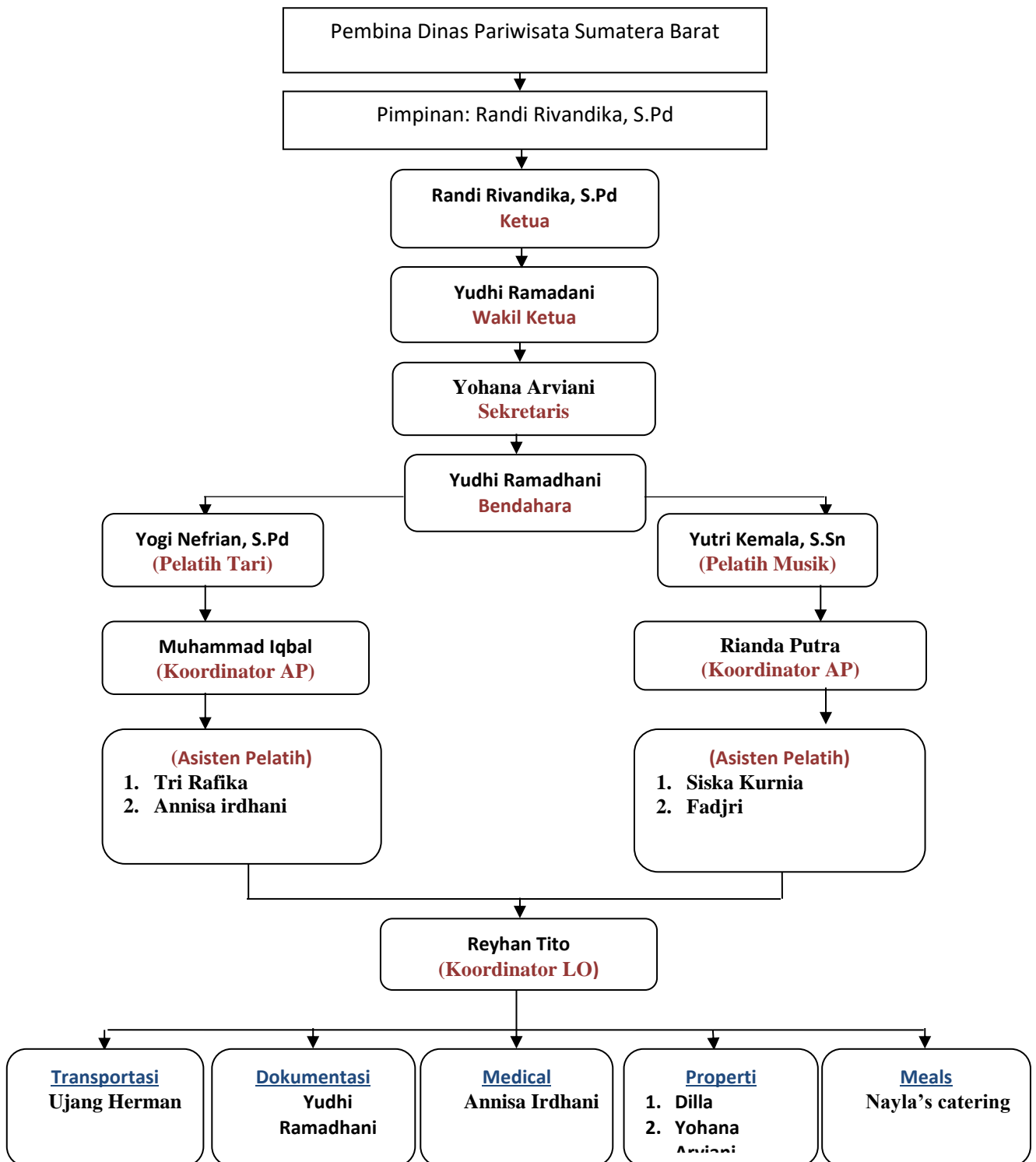
Yogi Nefrian (Wawancara, Mei 2022) Pada program latihan Event tidak bisa di pastikan karna program latihan Event ini dilakukan ketika Sanggar Sarai Sarumpun mendapat acara-acara. Biasanya event yang sering di dapat pada tiap minggu nya adalah acara resepsi pernikahan, jika acara tersebut berlangsung pada hari sabtu minggu, maka kita mengadakan latihan pada hari jumat. Penari yang disiapkan ada dari luar seperti mahasiswa Universitas Negeri Padang atau murid SMK 7 Padang dan remaja yang memiliki minat dan bakat dalam bidangnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Struktur Organisasi Sanggar Sarai Sarumpun memiliki struktur yang jelas. Struktur Organisasi Sanggar Sarai Sarumpun terdiri dari Pembina, Pemimpin dan Pengurus. Pembina Sarai Sarumpun yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Pemimpin Sanggar Sarai Sarumpun yaitu Rndi rivandika sendiri dan pengurus adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan Sanggar Sarai Sarumpun.

Randi Rivandika (Wawancara, 9 Mei 2022) Sanggar tidak mematok atau tidak memastikan siapa yang harus mengatur dan mengelola Sanggar karena disini sebuah Sanggar atau tempat pelatihan yang tidak bisa mengontrak atau memberi upah yang pasti, karena dari itu struktur Sanggar Sarai Sarumpun hanya struktur kekeluargaan, karena keluarga akan selalu ada. Tetapi jika orang lain mendaftar, datang latihan dan belajar, mendapat ilmu, acara, mempunyai pengalaman dan kadang pergi keluar dari sanggar karena ada panggilan atau menikah.



Bagan. Struktur Manajemen tahun 2022

Randi Rivandika (Wawancara, Mei 2022) mengatakan struktur organisasi Sanggar Sarai Sarumpun berkembang menjadi struktur profesional karena seluruh kepengurusan menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Pembagian Kerja, Wewenang dan Tanggung Jawab

Pengurus mempunyai tanggungjawab sesuai tugas dan jabatannya dalam organisasi. Mereka bekerja melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajiban sesuai dengan keahliannya. Umumnya kelompok-kelompok kesenian yang ada di Sumatera Barat dan pada Sanggar Sarai Sarumpun, satu sistem yang berlaku dalam manajemen seni pertunjukan adalah pengurus merangkap sekaligus pemain atau pelaku seni. Artinya jika ada suatu pekerjaan dalam kelompok tersebut yang harusnya dikerjakan oleh anggota, bisa saja pekerjaan tersebut dilakukan oleh pengurus.

Wewenang merupakan batas-batas kekuasaan yang berlaku pada suatu jabatan tertentu. Pada pelaksanaan pekerjaan mengelola grup dan pertunjukan sesekali tetap saja dilakukan bersama-sama atau bergotong royong. Artinya pemegang jawaban selain menjalankan tugas utamanya sesuai bidang masing-masing, mereka juga menjalankan tugas-tugas lainnya bersama-sama jika dirasa perlu, karena unsure kebersamaan begitu penting dalam Sanggar Sarai Sarumpun. Berikut ini pembagian kerja dan tanggung jawab

a) Pemimpin

Pemimpin dalam Sanggar Sarai Sarumpun adalah Randi Rivandika sendiri yang mana pimpinan bertanggungjawab atas seluruh pengembangan dan pembinaan mengesahkan hasil keputusan musyawarah dan memberikan nasehat serta masukan. Selain itu juga menetapkan kebijaksanaan dalam masyawarah untuk pencapaian mufakat. Pada saat pertunjukan pemimpin bertanggung jawab atas kelancaran penampilan Sanggar Sarai Sarumpun. Jika mengalami kejadian-kejadian yang tidak diinginkan misalnya pada saat tari Piriang Injak Kaco.

b) Ketua

Ketua di Sanggar Sarai Sarumpun adalah Randi Rivandika ketua memiliki wewenang yang paling tinggi untuk menentukan arah dan tujuan sanggar Sarai Sarumpun memimpin organisasi, mengkoordinir kepengurusan, menetapkan kebijakan, memimpin rapat, serta mengevaluasi kegiatan kepegurusan. Sebagai ketua wajib menjalankan kepemimpinan termasuk memberikan motivasi kepada anggota, serta mendengarkan segala aspirasi dari anggota.

c) Wakil ketua

Seorang ketua dibantu oleh seseorang wakil ketua dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pada Sanggar Sarai Sarumpun memiliki wakil ketua bernama Yudhi Ramadhani. Selain membantu ketua menjalankan tugasnya wakil ketua juga punya wewenang mengatur anggota menjalankan proses latihan. Selain itu wakil ketua juga bisa menggantikan posisi ketua jika ketua tidak bisa hadir dalam proses latihan tersebut.

d) Sekretaris

Sekretaris pada Sanggar Sarai Sarumpun adalah yohana arviani. Sekretaris disini bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang terjadi contohnya seperti mencatat agenda-agenda yang masuk seperti acara-acara tari dan sekretaris disini juga menyiapkan laporan, proposal sanggar, dan surat menyurat.

e) Bendahara

Bendahara di Sanggar Sarai Sarumpun adalah Yudhi Ramadhani. Tugas bendahara adalah mengatur dana yang masuk dan dana yang keluar, bendahara juga mempunyai tugas terhadap pemberian honor atau uang lelah kepada setiap anggota yang terlibat (penari, pemusik dan seksi perlengkapan).

f) Pelatih

Setiap pelatih di Sarai Sarumpun mempunyai wewenang untuk melatih anggota baru masuk ataupun anggota yang lama, pelatih juga mengawasi kegiatan latihan melihat perkembangan yang terjadi kepada anggota atau siswa Sanggar Sarai Sarumpun. Pelatih

di Sanggar Sarai Sarumpun adalah orang yang ditua kan atau orang yang sudah lama berkembang di Sanggar Sarai Sarumpun serta mempunyai pengalaman yang sudah banyak dalam dunia tari.

g) Anggota

Anggota mempunyai tugas dalam setiap latihan dan pertunjukan. Anggota juga berhak menikmati semua fasilitas yang ada di Sanggar Sarai Sarumpun, anggota juga berhak memberikan masukan sehingga semua anggota disini merasa nyaman dan merasa tidak ada perbedaan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Randi Rivsandika sebagai pemimpin sanggar membuat program penggerakan guna mencapai terlaksananya tujuan Sanggar Sarai Sarumpun, pada fungsi penggerakan ini seseorang pemimpin diharapkan mampu mengerakan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi, dapat mengarahkan dan memotivasi setiap individu agar dapat mencapai sasaran.

Penggerakan pada Sanggar Sarai Sarumpun adalah yogi nefrian dan yohana arviani, dalam rangka menimbulkan kemauan dan memuat anggota mengetahui dan bertanggung jawab akan tugasnya sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Pemberian Motivasi

Eksistensi sebuah kelompok atau organisasi tidak bisa lepas dari kemauan pemimpin memberikan perhatian yang penuh dan dorongan serta semangat kepada anggotanya. Sehingga timbul kemauan pada pengurus dan anggota untuk bekerja lebih baik. Bentuk motivasi yang diberikan seperti:

a) Motivasi secara moral

Motivasi secara moral berupa dorongan dan semangat, penanaman rasa kekeluargaan, rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Motivasi moral sering dilakukan oleh ketua pada saat selesai latihan, memberikan motivasi-motivasi sesuai pengalaman yang telah dilalui.

b) Motivasi Keterampilan dan keahlian

Setiap anggota Sanggar Sarai Sarumpun berhak memberikan sumbangan pikiran untuk kemajuan organisasi. Pada aktifitas latihan seperti memberikan masukan gerakan-gerakan serta memperbaiki kesalahan teman. Setiap anggota juga berhak saling tolong menolong membantu teman jika mengalami kesulitan. Contohnya dalam pembuatan tari melayu terkadang yogi sebagai koreografer mengalami kesulitan dalam pembuatan gerak maka anggota yang lain memberikan ide gerak kepada yogi.

c) Motivasi Material

Selain motivasi secara keahlian dan keterampilan juga sangat diperlukan motivasi material sebagai penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Seperti memberikan Honor sebagai jerih payah. Dalam pemberian honor ini yang menjadi perbedaan adalah seberapa banyak mereka terlibat dalam sebuah acara tersebut misalnya dalam acara-acara dalam negeri (baralek/peresmian). Dalam pembagian honor tidak ada perbedaan antara penari lama dan penari baru, kecuali penari melakukan tugas nya di beda lokasi.



Gambar 1 & 2. Pertemuan Seluruh Alumni dan Anggota Sanggar Sarai Sarumpun
(Dok: Rilla Mustika, Mei 2022)

2) Pemberian contoh/ teladan

Sebagai seorang pemimpin Randi Rivandika dan struktur manajemen lainnya, harus bisa memberikan contoh-contoh tindakan atau teladan yang baik dalam:

- a) Pengambilan keputusan seperti dalam memilih penari yang pantas di pakai dalam acara-acara baik dalam Negeri maupun luar Negeri contohnya seperti setiap kali menghadiri acara atau mengisi acara selalu di adakan evaluasi diri oleh pelatih dengan diiringi saran dan kritikan dimana letak kelebihan dan kekurangan dalam penampilan (Wawancara Mei 2022).
- b) Mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan anggota dan sekaligus pemain yang terlibat di Sanggar Sarai Sarumpun seperti saling menyapa dan memberi masukan serta menjadi seseorang yang bias membuat para anggota nyaman bersama Sanggar Sarai Sarumpun.
- c) Memperbaiki Sikap setiap anggota Sanggar Sarai Sarumpun seperti kedisiplinan kejujuran ketekunan pengetahuan dan keterampilan. Disiplin dalam waktu apabila waktu latihan di mulai pada jam 16.00 anggota wajib datang sesuai jadwal yang di tentukan. Kejujuran juga diterapkan kepada setiap anggota karena anggota di percayai dalam memakai perlengkapan baju untuk mengisi acara dan para anggota sanggar juga berhak memberikan ide kreatif terhadap kostum yang akan di pakai.

3) Penggerakkan dan pemberian instruksi

Segala saran-saran dan perintah atau intruksi ketua Sanggar Sarai Sarumpun kepada anggota dalam pelaksanaan tugas diberikan dengan jelas dan tegas. Tegas bukan berarti keras atau bersifat memaksa, namun lebih memiliki unsur kekeluargaan sehingga tidak menyinggung perasaan atau terjadi kesalah pahaman. Anggota Sanggar Sarai Sarumpun mempunyai hubungan tali kekeluargaan yang dekat antara satu dan lainnya. Sehingga dalam memberikan perintah dan penugasan kepada anggota tidak harus secara formal. Mereka diarahkan dan dikoordinasi sehingga terciptanya kerjasama yang efektif dan terarah dengan baik sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan dan yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan, apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksinya dengan maksud dan upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dalam melaksanakan manajemen seni pertunjukan Sanggar Sarai Sarumpun dilakukan pengawasan terhadap organisasi yang mengelola Manajemen Sanggar Sarai Sarumpun.

1) Pengendalian Internal

Pengendalian dilakukan oleh seluruh unsur kepengurusan Sanggar Sarai Sarumpun dimulai dari penasehat yaitu orang-orang yang dituakan di dalam Sanggar Sarai Sarumpun yang memiliki banyak kemampuan dan pengalaman tentang berorganisasi dan berkesenian. Mereka adalah Randi Rivandika dan Siska Kurnia.

Pengawasan yang dilakukan oleh Ransi Rivandika adalah dengan prinsip memberikan bimbingan dan mengarahkan anggota untuk mempermudah suatu pekerjaan, bukan semata untuk mencari kesalahan atau menemukan kelemahan-kelemahan di dalam melaksanakan suatu pertunjukan yang dilakukan. Di dalam pengawasan ini pemimpin di tuntut untuk bisa bersikap bijaksanan di dalam menyelesaikan suatu persoalan. Randi Rivandika (wawancara Mei 2022)

Kegiatan pengawasan dilakukan terhadap program kerja yang telah ditetapkan, pada jajaran pengurus bagian administrasi, keuangan dan kenanggotaan. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan dilakukan pada saat latihan, rapat dan pada saat pertunjukan.

2) Pengendalian Eksternal

Pengendalian Eksternal dilakukan oleh instansi-instansi dan pihak-pihak yang telah bekerja sama dengan Sanggar Sarai Sarumpun seperti Dinas Pariwisata Kota Padang dan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatra Barat.

2. Bidang-bidang Manajemen

a. Manajemen Produksi

Manajemen produksi di Sanggar Sarai Sarumpun dihipunkan dalam rumah produksi yang memproduksi suatu jasa yang akan dipasarkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Jasa dalam hal ini adalah paket-paket tarian. Tari-tarian yang dihasilkan oleh Sanggar Sarai Sarumpun selalu mengikuti perkembangan tanpa meninggalkan unsur tradisi Minangkabau; seperti tari Galombang, tari Pasambahan, tari Piriang, tari Payuang, tari Indang. Selain itu Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya memproduksi tari untuk paket pernikahan Sanggar Sarai Sarumpun juga memproduksi tari untuk pertunjukan. Jika ada dari masyarakat yang memakai jasa Sarai Sarumpun untuk meminta suatu karya tari yang baru biasanya sanggar Sarai Sarumpun akan menggarap karya tari baru. Sangga Sarai Sarumpun juga menyediakan paket-paket pernikahan mulai dari babako, malam bainai dan wedding.

Ada beberapa tarian Minang yang selalu di tampilkan dalam acara di sanggar Sarai Sarumpun.

1) Tari Pasambahan

Tari ini merupakan tari Minangkabau dalam menyambut tamu-tamu besar atau tamu penting atau membuka suatu acara tradisional yang menyuguhkan sirih dengan carano ini menyimbolkan bahwa acara akan segera dimulai dan berharap agar acara berjalan dengan lancar. *Disambuik jo muko nan janiah hati nan lapang.*



Gambar 2. Tari Pasambahan Sanggar Sarai Sarumpun
(Dok: Rilla Mustika, Mei 2022)

2) Tari Piring

Tari piring diatas pecahan kaca merupakan tarian khas daerah minangkabau yang sangat terkenal. Tatiang-manatiang piriang dan melakukan atraksi pijak piriang. Tari ini menggambarkan semangat kegotong-royongan masyarakat minangkabau dalam membangun nagari.



Gambar 3. Tari Piring Sanggar Sarai Sarumpun
(Dok: Rilla Mustika, 2022)

3) Tari Melayu (*lenggang rampak nuri*)

Tari payung merupakan tari khas minangkabau yang menggambarkan keceriaan muda-mudi saat bertemu dengan pasangan.



Gambar 4. Tari Melayu Sanggar Sarai Sarumpun
(Dokumentasi: Rilla Mustika 2022)

4) Tari Indang Sarumpun

Tari ini menggambarkan bentuk kesenangan dan keceriaan muda mudi di Minangkabau atas hasil yang di dapatkan dalam bergotong royong.

Ada beberapa paket dari Produksi House Sanggar Sarai Sarumpun

(a) Paket *Babako*

adalah Acara Babako adalah tradisi yang mencerminkan kehidupan bergotong royong pada masyarakat Minangkabau, dimana kerabat ayah Calon pengantin wanita memberikan barang antaran untuk Calon pengantin wanita, yang terdiri seperangkat kebutuhan wanita yang disusun dalam baki baki sesuai dengan jumlah barang yang akan di antara tadi.

Untuk memeriahkan acara babako tuan rumah menyuguhkan tarian Galombang untuk menghormati dan rasa bahagia dalam menyambut niniak mamak yang datang.

(b) Paket Malam Bainai

Malam Bainai merupakan malam terakhir bagi calon pengantin wanita merasakan kebebasan sebagai wanita lajang. Calon mempelai wanita atau dalam bahasa Minang disebut *anak daro*, melakukan ritual *mandi-mandi*, setelah itu dilanjutkan dengan ritual *malam bainai*, *anak daro* tidak disiram hingga basah kuyup, tetapi hanya dipercikkan air sebagai simbolik saja. Yang boleh memercikkan air haruman tujuh bunga pun hanya para sesepuh kerabat terdekat dari pihak *calon anak daro*, dengan menggunakan *daun sitawa sindingin*. Dan percikan terakhir dilakukan oleh kedua orang tua *anak daro*. Jumlah pemercik pun harus ganjil, misalkan berjumlah lima, tujuh atau sembilan orang. Kehadiran dan partisipasi sesepuh serta para kerabat untuk menunjukkan wujud kasih sayang mereka kepada *anak daro* yang sebentar lagi akan mengelat pesta pernikahan. Disini lah Sanggar Sarai Sarumpun berperan sebagai pelaksana dari malam bainai tersebut.

b. Manajemen Penjualan

Memahami persaingan pemasaran di era Globalisasi langkah utama Sanggar Sarai Sarumpun yaitu mengenali pasar. Pemasaran yang dilakukan Sanggar Sarai Sarumpun yaitu ketika masyarakat ingin mengadakan acara-acara dengan menggunakan kebudayaan Minangkabau atau yang lainnya seperti tari-tarian dan musik. Di minangkabau jika acara pesta perkawinan yang menggunakan khas tradisional

Minangkabau berupa tari-tarian itu biasanya disebut dengan “Baralek Gadang” atau “pesta besar-besaran”. Meninjau perkembangan zaman dan globalisasi mengajarkan persaingan yang merubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat kita, beberapa masyarakat mulai larut dengan trend mode atau yang biasa di sebut gaya “now” atau gaya sekarang, artinya ukuran gengsi menjadi tolak ukur dalam kehidupan sosial mereka seperti berbondong-bondong ingin mengikuti trend seperti menggunakan tarian penyambutan dalam acara perkawinannya dan tarian hiburan lainnya untuk dikatakan termasuk kedalam golongan yang bergensi.

Sanggar Sarai Sarumpun memahami hal ini sehingga memasarkan hasil produksinya dikalangan masyarakat yang mengadakan pesta tentu saja dengan kualitas kemas dan produksi tari, musik dan busana mengikuti keinginan dan kebutuhan konsumen. Kesempatan besar juga untuk sanggar Sarai Sarumpun memasarkan hasil produksinya tadi di pesta perkawinan jika pesta perkawinan tersebut dihadiri oleh pejabat-pejabat dan tamu-tamu penting dengan menampilkan yang terbaik maka mereka akan mempertimbangkan kembali untuk menggunakan jasa Sanggar Sarai Sarumpun.

Di samping itu untuk mempermudah sanggar dalam memasarkan hasil produksinya tadi sanggar Sari Sarumpun banyak bekerja sama dengan beberapa WO, pelaminan dan gedung seperti bekerja sama dan membangun relasi agar konsumen merasa praktis dalam hal memilih apalagi dizaman sekarang masyarakat lebih memilih hal yang praktis dengan kualitas yang baik.

Sanggar Sarai Sarumpun juga mempunyai cara lain dalam mempromosikan hasil produksinya, seperti aktif dalam social media membuat dan mempromosikan melalui via suara yang biasanya di bacakan oleh mc pada acara resepsi pernikahan dan ivent lainnya.



Gambar 5. Pemasaran Melalui Media Sosial instagram

(Dok: Rilla Mustika, Mei 2022)

Dari berbagai bentuk pakaian hiasan kepala serta unsur pendukung untuk penampilan Sanggar Sarai Sarumpun benar-benar mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti permintaan konsumen. Itu terlihat ketika acara perkawinan konsumen meminta baju penari sama dengan warna tenda atau baju tuah rumah jadi ketika di foto warnanya menarik dan enak dipandang.

c. Manajemen Keuangan

Semakin maju perkembangan zaman semakin naik juga kualitas dan semakin mudah untuk memasarkan produk yang kita buat. Manajemen keuangan merupakan kegiatan penganggaran serta pengelolaan dari dana yang di dapat. Bagaimana sumber dana baik dana secara internal maupun sumber dana secara eksternal dan bagaimana pengalokasian dana tersebut supaya bisa dikelola dengan efisien.

Berikut persentase yang dapat untuk penggunaan kelancaran kegiatan pertunjukan:

Tabel. Dana Kotor

Paket lengkap Rp. 5.000.000,-		
No	Pengeluaran	Persentase
1	Honor penari	20%
2	Honor pemusik	16%
3	Pembersihan kostum	5%
4	Pembersihan alat music	5%
5	Honor Koreografer	5%
6	Biaya latihan	3%
7	MC	3%
8	Uang kas	10%
Total		67%

Dari keseluruhan 100% dana yang masuk ada 67% dana kotor yang harus dikeluarkan oleh Sanggar Sarai Sarumpun. Total Keuntungan yang didapat setiap kali acara sebesar 33% dana bersih. Dalam hal ini Yudi ramadhani sebagai bendahara langsung turun mengurus keuangan dari penerimaan sampai pembagian honor pada anggota Sanggar yang terlibat.

1) Dana Masuk

Sanggar Sarai Sarumpun memiliki beberapa paket seni pertunjukan dari tahun 2015.

- a) Paket Gedung Rp 5.000.000,-
 - (1) Mc
 - (2) Tari penyambutan
 - (3) 2 buah tari hiburan
 - (4) Music Live
- b) Paket Rumah Rp 5.000.000
 - (1) Mc
 - (2) Tari penyambutan
 - (3) 2 tari Hiburan
 - (4) Music live
- c) Paket Tari Biasa Rp 2.500.000,-
 - (1) Tari Penyembutan
 - (2) Music Live
- d) Paket tari biasa II Rp 1.500.000
 - (1) Tari penyambutan
 - (2) Music tape
- e) Paket Nikah Rp 2.500.000
 - (1) Mc Nikah
 - (2) Pembaca Al-Quran
 - (3) Saritilawah
 - (4) Bansi/Saluang
- f) Paket Malam Bainai

- (1) Mc
- (2) Pembaca Al-Quran
- (3) Saritilawah
- (4) 2 orang dayang-dayang
- (5) Music Tradisional (hiburan)
- (6) Penyanyi
- (7) Perlengkapan malam bainai (kain kuning, inai, daun pandan satu ikat, wadah air dicampur bunga, dekorasi tempat pemandian sang gadis)
- (8) Sound System
- g) Penyewaan Kostum
 - (1) Satu stel kostum lengkap kepala sampai sandal Rp 150.000
 - (2) Baju Minang Rp 50.000
 - (3) Hiasan kepala lengkap Rp 50.000

Sanggar Tuah Sarai Sarumpun memberikan beberapa pilihan dalam sistem pembayaran yaitu :

- 1) Sistem Tunai
Sistem tunai yaitu pihak konsumen memberikan bayaran secara langsung kepada pihak sanggar tanpa melalui perantara.
- 2) Sistem via Rekening
Konsumen melakukan pembayaran melalui rekening Bank sehingga pihak konsumen tidak perlu repot-repot menemui pihak sanggar
- 3) Sistem Dp
Pembayaran separoh harga diawal yaitu konsumen membayar uang muka sebesar 30 persen dari harga paket.
- 2) Dana Keluar Honor
 - a) Honor penari 100.000-200.000
 - b) Honor pemusik 100.00-200.000
 - c) Transportasi 100.000-150.000
 - d) Snack 200.000

Dari keseluruhan data keuangan yang masuk dan keluar Randi Rivandika mengelolanya langsung dengan melibatkan bendahara. Sehingga pengawasan keuangan bisa terkontrol dengan baik.

Simpulan

Sanggar Sarai Sarumpun didirikan pada tanggal 5 Mei 2014 oleh Randi Rivandika. Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan sebaik mungkin. Struktur manajemen Sanggar Sarai Sarumpun berkembang menjadi Manajemen professional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik.

Sanggar Sarai Sarumpun berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan dikembalikan lagi kepada ketua. Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Sanggar Sarai Sarumpun tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena Sanggar Sarai Sarumpun telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi profesi personal, dan para anggota Sanggar Sarai Sarumpun juga memiliki profesi lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.

Sanggar Sarai Sarumpun juga mempunyai produksi House terdiri dari tarian, musik, malam Bainai, babako. Manajemen pemasaran dari Sanggar Sarai Sarumpun juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Sarai Sarumpun sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerja sama dengan Pariwisata. Dari segi manajemen sanggar Sarumpun memiliki manajemen yang profesional karna semua struktur manajemennya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Rujukan

- Amelia, Rika. 2008. "Sistem Pengelolaan dan Kemasan Pertunjukan Sanggar Syofyani di Kota Padang". *Skripsi S-1*. Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNP. Tidak diterbitkan
- Gelurena, Afiatri. 2010. "Sanggar Satampang Baniah dalam industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen". *Skripsi S-1*. Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNP. Tidak diterbitkan
- Hasanah, Nurrahmania. 2012. "Eksistensi Sanggar Syofyani di Kota Padang: Tinjauan Manajemen". *Skripsi S-1*. Fakultas Bahasa dan Seni UNP. Tidak diterbitkan
- Herawati. 2002. *Manajemen Kesenian*. Padang Panjang: STSI.
- http://id.wikipedia.org/wiki/seni_pertunjukan. (www.google.com)
- <http://kbbi.web.id/sanggar>
- <https://zikriimam.wordpress.com/?s=struktur+organisasi+lini>
- Indrayuda. 2002. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.
- Kalean. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 1931. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM Jakarta.
- Subeki, Ridhotullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Sumardjo, Jakob. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: LITMAS STSI Bandung.
- Sal. Murgiyanto. 1985. *Managemen Pertunjukan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.